

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Rasminto (2022) Organisasi merujuk pada entitas sosial yang diarahkan secara sadar, memiliki batasan yang dapat dikenali, dan beroperasi secara kontinu untuk mencapai tujuan bersama atau sekumpulan tujuan tertentu. Organisasi rahasia dunia merujuk pada organisasi yang tidak terbuka untuk umum dan seringkali memiliki tujuan atau agenda yang rahasia atau tersembunyi. Beberapa contoh organisasi rahasia dunia yang terkenal termasuk Freemason, Iluminati, Skull and Bones, Bilderberg Group, dan Trilateral Commission (Hardiansyah 2012).

Organisasi-organisasi rahasia ini seringkali menjadi subjek spekulasi dan teori konspirasi, dengan banyak orang yang percaya bahwa organisasi rahasa ini memiliki pengaruh yang besar dalam pemerintahan, ekonomi, dan politik dunia. Namun, sebagian besar klaim ini tidak dapat dibuktikan secara nyata karena keberadaan organisasi yang pada dasarnya tidak terbuka untuk semua kalangan.

Freemasonry, atau lebih dikenal sebagai Freemason, adalah sebuah gerakan internasional yang memiliki akar dalam komunitas Yahudi. Freemasonry juga dianggap sebagai gerakan rahasia yang memiliki pengaruh paling luas dan signifikan di skala global. Freemasonry terbentuk dari penggabungan dua kata, yaitu "*free*" yang merujuk pada kebebasan atau kemerdekaan, dan "*mason*" yang mengacu pada juru bangun atau pembangunan (Nurdi 2006). Freemasonry adalah salah satu organisasi rahasia non-agama, non-politik, persaudaraan, dan amal tertua dan terbesar di dunia. Anggotanya berasal dari berbagai latar belakang, tetapi semuanya bersatu dalam keinginan untuk menjadi bagian dari organisasi yang menghargai integritas, kebaikan, kejujuran, dan keadilan (United Grand Lodge of England 2021).

Freemason di Indonesia dimulai pada tahun 1764, saat Loji Freemason dengan nama *Lodge La Choise* didirikan di Batavia. Pendiri pertama organisasi Freemason di Indonesia adalah Jacobus Cornelis Matthieu Radermacher, seorang pegawai VOC. Gedung yang sebelumnya menjadi markas organisasi Freemason saat ini telah diubah menjadi Museum Nasional Jakarta. Di masa lalu, loji atau *loge*, yang

berarti rumah pertemuan kaum Freemason, sering digunakan di Hindia-Belanda (Nurdi 2006). Organisasi rahasia Freemasonry di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kompleks. Selama masa pemerintahan kolonial Hindia-Belanda, beberapa organisasi rahasia diperbolehkan untuk mengumpulkan informasi dan melakukan kegiatan intelijen untuk melawan penjajah Belanda. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pemerintah Indonesia membentuk Badan Intelijen Negara (BIN) pada tahun 1946 untuk mengumpulkan informasi dan melindungi keamanan negara. Freemasonry pernah diakui secara resmi oleh pemerintah Indonesia pada masa penjajahan Hindia-Belanda dan bahkan mendapatkan dukungan dari pemerintah kolonial. Namun setelah Indonesia merdeka, status Freemasonry menjadi samar.

Menurut Wiryawan (2014), sejarah di Indonesia terutama di Kota Bandung secara tak langsung terhubung dengan jejak para Mason. Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels, yang berperan dalam memindahkan Negorij Bandoeng ke tempat Bandung sekarang, ternyata adalah seorang Mason. Daendels diakui sebagai anggota *Loji le Profond Silence* Kampen, Belanda, pada masa muda. Meski begitu, kontribusi Daendels dalam konteks Mason kurang diterima baik di Hindia Belanda. Tindakan-tindakannya terhadap anggota Mason terkesan mengintimidasi, sehingga Daendels (1808-1811) dianggap sebagai zaman yang mengkhawatirkan bagi tarekat Freemasonry di Jawa oleh De Visser Smits.

Saat itu, Daendels juga memiliki pertikaian dengan anggota Mason lain, Nicolaus Engelhard. Kondisi politik di era kepemimpinan Daendels sangat kompleks sehingga beberapa loge di Batavia menghentikan aktivitasnya sambil menantikan masa yang lebih baik. Tetapi, warisan Daendels sebagai Mason tak hanya kontroversial. Pengaruhnya terhadap gaya arsitektur *empire*, yang populer di Perancis dan diadopsi di Nusantara, adalah hal penting. Gaya ini diatur oleh Daendels sebagai patokan arsitektur baru. Gaya *empire* ini, mengikuti uraian Jan De Boer dalam bukunya *Inleiding Tot De Kennis van Symbolische Vormen En Van De Myztië Der Bouwkunst* (Mantgem & Does 1948), mengandung elemen seperti Piramida, Fibonacci, Tanduk Horus, dan Kuil-kuil Pagan Romawi konsep yang dianut oleh Mason. (Wiryawan 2014).

Pada intinya, sejarah arsitektur kolonial Belanda termasuk bekas peninggalan Freemason di Indonesia merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari perkembangan arsitektur Indonesia. Arsitektur Kolonial Belanda menyebar secara meluas di hampir seluruh wilayah Nusantara. Kehadiran bangsa Belanda dahulu sebagai penjajah di Indonesia telah menghasilkan berbagai peninggalan, termasuk bangunan dengan gaya arsitektur Kolonial dan diantaranya bangunan khas Freemason (Purnomo, Waani & Wuisang 2017).

Ciri khas arsitektur Mason dikenal melalui penggunaan pilar bergaya Doric, Ionic, dan Korinthian, yang sesuai dengan gaya *empire* yang diakui Daendels di Nusantara. Handinoto (2012) menjelaskan bahwa gaya *empire* memiliki barisan kolom Yunani (Doric, Ionic, dan sejenisnya), sebagai penyangga atap yang meruncing." Tidak mengherankan bahwa gedung-gedung kolonial awal di Bandung seperti Kweekschool, Loji Sint Jan, dan kantor Residen Priangan (Gedung Pakuan) yang dibangun pada pertengahan abad ke-19 menunjukkan keserupaan struktural dengan kuil Yunani atau tempat ibadah Mason umumnya.

Di Bandung Freemasonry memiliki sejarah yang panjang dan keberadaannya yang masih misteri. Adanya kehadiran Freemasonry, dapat menjadi sisi positif dan juga negatif bagi masyarakat, seperti konflik dan perpecahan yang disebabkan oleh konspirasi yang beredar di masyarakat. Terlepas dari beberapa kontroversi ataupun permasalahan mengenai organisasi tersebut, terdapat hal yang menarik untuk diangkat yaitu beberapa peninggalan bangunan loji bekas Freemason di Bandung yang bergaya *empire*. Oleh karena itu, informasi mengenai sejarah Freemasonry dan bangunan bekas Freemasonry sebagai salah satu organisasi rahasia ini sangat menarik untuk diangkat.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa identifikasi permasalahan yang dapat ditemukan antara lain :

- Pernyataan tentang peran Freemasonry di Indonesia tepatnya di Bandung dan hubungannya dengan Pemerintahan Kolonial Belanda dan Pemerintahan Indonesia setelah kemerdekaan juga memunculkan pertanyaan tentang sejarah organisasi ini dan dampaknya dalam konteks sejarah di Bandung.
- Terdapat keterkaitan antara sejarah di Bandung dengan jejak para anggota Freemason terkait bangunan.

I.3 Rumusan Masalah

Meninjau perihal dari identifikasi diatas, untuk rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana merancang sebuah media informasi tentang sejarah, bangunan Freemason, makna simbolik, secara objektif mengenai organisasi rahasia Freemasonry di Bandung dapat menjadi media visual yang interaktif dengan tetap memperhatikan aspek estetika dan kreativitas?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada topik berada pada organisasi rahasia Freemasonry Bandung sejak zaman Hindia Belanda dengan tetap berfokus hanya pada sejarah dan bekas peninggalan bangunan Freemason beserta perkembangan sejarah pada masa itu di Bandung. Dengan batasan masalah tersebut, perancangan ini akan fokus terhadap topik Freemasonry untuk diangkat pada perancangan karena luasnya permasalahan yang ada, maka perancangan ini berfokus pada informasi terkait dengan latar belakang, sejarah bangunan dari Freemasonry yang pernah ada di Bandung.

I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

Tujuan perancangan ini dapat menjadi informasi yang bersifat historis dan kreatif kepada khalayak masyarakat tentang sejarah bangunan dari organisasi Freemasonry di Bandung, serta perancangan ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran edukatif melalui media interaktif yang menarik dengan memiliki manfaat sebagai salah satu pembelajaran tentang sejarah dunia.

I.5.1 Tujuan Perancangan

Penulisan tugas akhir ini memiliki tujuan perancangan sebagai berikut:

- Menyampaikan informasi yang bersifat historis dan kreatif kepada khalayak masyarakat tentang organisasi Freemasonry di Bandung.
- Sebagai media pengetahuan untuk menyampaikan sumber informasi, sejarah, peninggalan bangunan tentang Freemasonry di Bandung.
- Sebagai sarana edukasi untuk salah satu informasi bersifat sejarah di Bandung.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangannya yang mungkin dapat dihasilkan adalah:

- Masyarakat dapat berfikir lebih kritis terhadap informasi terkait organisasi Freemasonry di Bandung.
- Masyarakat dapat memiliki pandangan tentang makna simbolik Freemasonry yang ada di Bandung.
- Menjadi sumber referensi tentang informasi sejarah dalam bentuk visual.
- Masyarakat dapat pengetahuan tentang sejarah yang mungkin semua orang tidak mengetahuinya.